

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Transportasi laut merupakan suatu kebutuhan dan menjadi alternatif terbaik dalam rantai perdagangan dunia, oleh sebab itu pelayaran yang aman dan nyaman sangat dibutuhkan. Keselamatan pelayaran merupakan salah satu faktor yang mutlak yang harus dipenuhi agar kapal dapat beroperasi dengan baik. Apabila seluruh persyaratan keselamatan pelayaran terpenuhi maka seluruh awak kapal dapat bekerja dengan maksimal.

Kapal laut sebagai bangunan terapung yang banyak bergerak dengan daya dorong pada kecepatan bervariasi melintasi berbagai wilayah pelayaran dalam kurun waktu tertentu, akan mengalami berbagai permasalahan yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti cuaca, keadaan alur pelayaran, kapal dan lain-lain yang belum dapat diduga oleh kemampuan manusia dan pada akhirnya menimbulkan gangguan pelayaran dari kapal. Gangguan tersebut yang kemudian dapat menyebabkan keadaan darurat.

Menurut Agus Hadi P, *Emergency Prosedure* dan SAR (2004: 01) “Keadaan darurat adalah keadaan diluar keadaan normal yang terjadi di atas kapal sehingga merugikan pihak kapal dan mempunyai tingkat kecenderungan dapat membahayakan jiwa manusia, harta benda, dan lingkungan dimana kapal berada”.

Keadaan darurat di atas kapal haruslah segera di atasi oleh awak kapal supaya tidak mengakibatkan kerusakan yang lebih parah. Namun awak kapal sebagai manusia juga mempunyai kemampuan yang terbatas dalam mengatasi keadaan darurat tersebut.

Untuk mencapai hasil maksimal dalam penanggulangan keadaan darurat, IMO (*International Maritime Organization*) sebagai organisasi dunia dalam bidang maritim mengeluarkan SOLAS (*Safety Of Life at Sea*). Didalam SOLAS tersebut terdapat ketentuan tentang latihan serta tindakan yang harus dilakukan awak kapal dalam keadaan darurat. Dengan adanya latihan tersebut diharapkan keterampilan *crew* kapal akan terjaga dan meningkatkan kesiapsiagaan awak kapal. Sehingga *crew* kapal yang kapalnya dalam keadaan bahaya dapat menolong dirinya sendiri maupun orang lain ataupun kapal dan isinya secara cepat, tepat dan aman.

Menurut Agus Hadi P, *Emergrncy Procedure* dan SAR (2004: 08), tujuan di laksanakan latihan keadaan darurat diatas kapal adalah:

1. Menjaga keterampilan awak kapal baik fisik maupun mental dalam mempergunakan peralatan yang dapat di pakai untuk menanggulangi keadaan darurat.
2. Menjaga kesiapan awak kapal baik fisik maupun mental dalam menghadapi dan mengatasi keadaan darurat.
3. Membiasakan diri awak kapal dalam keadaan darurat sehingga rasa panik dapat dikurangi bila keadaan darurat benar-benar terjadi.
4. Memeriksa kondisi peralatan sehingga semua peralatan selalu dalam keadaan baik dan siap pakai.

Dalam pelayaran yang harus mendapat perhatian khusus atau lebih yaitu pada saat kapal melakukan olah gerak di suatu alur pelayaran sempit atau pada saat kapal akan memasuki suatu pelabuhan, karena ditempat tersebut terdapat ancaman bahaya navigasi yang sangat banyak maka harus dilakukan pengawasan.

Pengetahuan dalam berolah gerak kapal perlu dipelajari oleh seorang mualim atau calon mualim sehubungan dengan tugas-tugasnya sebagai perwira di atas kapal. Berolah gerak kapal dapat diartikan menguasai kapal, baik dalam keadaan diam maupun gerak dengan mempergunakan sarana yang terdapat di kapal seperti mesin induk, kemudi kapal, alat-alat navigasi dan lain-lain.

Keselamatan pelayaran di laut tergantung dari seorang perwira bagaimana mengendalikan kapal di laut bebas maupun di alur pelayaran sempit serta mengetahui cara-cara untuk pengawasan atau tindakan dalam mengatasi keadaan darurat. Dalam proses olah gerak kapal perwira jaga dan *crew* yang berdinas jaga harus memperhatikan ancaman bahaya yang ada di alur pelayaran tersebut serta harus mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya keadaan darurat.

Menurut Subandrijo, *Olah Gerak dan Pengendalian Kapal* (2015: 1) “Pada bab I disebutkan bahwa kemampuan sebuah kapal dalam berolah gerak dipengaruhi oleh beberapa faktor, adapun faktor tersebut baik yang ada pada kapal itu sendiri dalam kapal (*internal*) maupun yang datang dari luar kapal (*external*) seperti (1) Keadaan Angin dan Gelombang, (2) Keadaan Arus, (3) Kedalaman dan Lebar perairan, (4) Jarak terhadap kapal-kapal lain, (5) Rambu-rambu Navigasi. Faktor-faktor internal dari kapal berdasarkan sifatnya di bagi menjadi dua, yaitu faktor tetap dan tidak tetap, faktor tetap antara lain: (1) Bentuk kapal, (2) Jenis dan kekuatan tenaga penggerak, (3) Jumlah dan Macam letak baling-baling, (4) Macam, bentuk, ukuran, penempatan dan jumlah kemudi. Sedangkan faktor tidak tetap yang ada di

kapal antara lain: (1) Sarat kapal, (2) Trim kapal, (3) Keadaan pemuatan, (4) Karang/Tritip”.

Peranan perwira kapal dalam memberikan tugas ataupun perintah kepada anak buah secara jelas adalah hal yang diharapkan, sehingga *crew* dapat bekerja lebih efektif dan terarah. Kualitas kepemimpinan sangat penting bagi setiap perwira dalam suatu organisasi ataupun kegiatan untuk mencapai tujuan. Dimana kita ketahui ruang lingkup kapal sangatlah sempit sehingga komunitas manusianya sangat sedikit, maka diharapkan tiap keputusan yang diambil dapat berguna untuk semua orang di kapal.

Pengalaman akan sangat membantu menambah pengetahuan para perwira dalam berolah gerak kapal. Seorang perwira yang telah mempelajari prinsip olah gerak kapal dan memperhatikan dengan seksama pada setiap kesempatan, akan dapat menguasai kapal dengan baik.

Agar pengoperasian kapal dalam berolah gerak memasuki alur pelayaran sempit dapat efektif, diperlukan perwira dengan manajemen yang baik. Selain pengoperasian kapal dalam berolah gerak dan dapat mengatasi keadaan darurat yang akan timbul, perwira harus mengetahui faktor-faktor penghambat serta pendukung pelaksanaan olah gerak kapal untuk memasuki alur pelayaran sempit atau kesalahan dalam memberikan tugas, wewenang, tanggung jawab serta perintah pada bawahan.

Berdasarkan pengalaman penulis selama praktek berlayar di MT. Anggraini Excellent, pada tanggal 06 Maret 2017 pada saat kapal berolah gerak memasuki alur pelayaran sempit sungai Kapuas di Pontianak dalam perjalanan masuk tiba-tiba mesin induk mati yang diduga akibat dari adanya

penurunan pada tekanan bahan bakar menurut *manual book* pada *main engine* untuk tekanan normal adalah 3 Kg/cm² (pada kondisi normal) sedangkan tekanan pada saat kejadian adalah 1 Kg/cm² sehingga kapal terapung apung di tengah alur. Dalam keadaan seperti itu perwira serta *crew* melakukan pengawasan di sekitar posisi kapal untuk mengantisipasi ancaman-ancaman dari berbagai hal. Oleh karena itu penulis mengangkat permasalahan dengan judul “**Pengawasan Keadaan Darurat Pada Saat Olah Gerak Memasuki Alur Pelayaran Sempit Sungai Kapuas Di MT. Anngraini Excellent**”.

Dari penelitian ini, diharapkan agar setiap *crew* kapal dapat benar-benar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan tindakan menanggulangi keadaan darurat. Disamping itu perwira kapal harus dapat mengidentifikasi keadaan darurat dengan cepat agar kerusakan yang ditimbulkan dapat dihindari.

B. PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah di atas penulis menemukan masalah yang ingin diungkapkan dalam skripsi ini, yaitu :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keadaan darurat pada saat memasuki alur pelayaran sempit?
2. Bagaimana cara mengatasi keadaan darurat pada saat memasuki alur pelayaran sempit jika *main engine* tiba-tiba mati?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu:

1. Agar semua *crew* atau anak buah kapal mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan darurat pada saat olah gerak memasuki alur pelayaran sempit.

2. Agar semua *crew* atau anak buah kapal mengetahui cara mengatasi keadaan darurat pada saat memasuki alur pelayaran sempit dengan *main engine* tiba-tiba mati.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini diharapkan agar dapat memperluas serta memperdalam pengetahuan tentang cara penanggulangan dan kesiapan dalam menghadapi keadaan darurat untuk menunjang keselamatan kapal selama berlayar dan dapat dimanfaatkan serta menjadi pertimbangan untuk acuan bagi pihak-pihak sebagai bahan atau sumber informasi.

Adapun manfaat penelitian dari penyusunan skripsi ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai perbandingan antara teori dengan praktek nyata di lapangan pada saat praktek laut.
 - b. Untuk dapat menerapkan teori yang diperoleh dan membandingkan serta menambah pengetahuan bagi penulis tentang pengawasan keadaan darurat pada saat memasuki alur pelayaran sempit dan faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan darurat pada saat melakukan olah gerak memasuki alur pelayaran sempit di sungai kapuas Pontianak.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai masukan dan bahan kajian bagi pembaca untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pengawasan keadaan darurat pada saat olah gerak di alur pelayaran sempit dan

faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan darurat pada saat olah gerak memasuki alur pelayaran sempit di sungai kapuas.

- b. Bagi perwira dan awak kapal, penulis berharap supaya perwira dan awak kapal dapat mengaplikasikan hasil dari penelitian ini secara efisien dalam dunia kerja.
- c. Bagi civitas akademika Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi taruan-taruni serta sebagai tambahan referensi di perpustakaan Poiteknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang.
- d. Memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarkat pelaut pada umumnya dan dunia pendidikan khususnya.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Mengingat ruang lingkup yang dibahas, maka pembahasan skripsi ini hanya dibatasi pada pengawasan keadaan darurat pada saat olah gerak memasuki alur pelayaran sempit sungai kapuas di MT. Anggraini Excellent dan faktor faktor yang mempengaruhi keadaan darurat serta mendukung pelaksanaan olah gerak dapat berjalan aman sampai tujuan.

F. SISTEMATKA PENULISAN

Skripsi in penulis sajikan terdiri dari lima bab yang saling berkaitan satu sama lain sehingga penulis berharap agar para pembaca sekalian dapat dengan mudah mengikuti seluruh uraian dan bahasan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulis skripsi. Latar belakang berisi tentang alasan pemilihan judul skripsi dan diuraikan pokok-pokok pikiran beserta data pendukung tentang pentingnya judul yang dipilih. Perumusan masalah adalah uraian tentang masalah yang diteliti, dapat berupa pernyataan dan pertanyaan. Tujuan penelitian berisi tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian. Manfaat penelitian berisi tentang uraian tentang manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian dari pihak yang berkepentingan. Batasan masalah berisi tentang batasan-batasan dari pembahasan masalah yang akan diteliti. Sistematika penulisan berisi susunan atau urutan-urutan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini terdiri dari tinjauan pustaka dan kerangka pikir penelitian. Tinjauan pustaka berisi teori atau pemikiran serta konsep yang melandasi judul penelitian. Kerangka pikir penelitian merupakan pemaparan penelitian kerangka berfikir atau tahap pemikiran secara kronologis pemahaman teori dan konsep. Definisi operasional adalah definisi tentang variabel atau istilah lain dalam penelitian yang di pandang penting.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai jenis metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari hasil analisa data penelitian dan pembahasan masalah guna memberikan jalan keluar atas masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pengawasan keadaan darurat pada saat memasuki alur pelayaran sempit dan faktor-faktor yang menghambat serta mendukung pelaksanaan olah gerak. Analisa data merupakan bagian inti dari skripsi dan berisi pembahasan mengenai hasil-hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Maka sebagai bagian akhir penulisan skripsi ini akan ditarik kesimpulan dari hasil analisa pembahasan masalah. Dalam bab ini, penulis juga akan menyumbangkan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait sesuai dengan fungsi penelitian sebagai pemecahan suatu masalah.